



Article History:

Submitted:

11-11-2018

Accepted:

11-12-2018

Published:

28-12-2018

***Ego Defense Mechanism Of The Main Character In Charon's 3600
Detik Novel
(Review Of Literary Psychology)***

**MEKANISME PERTAHANAN EGO TOKOH UTAMA DALAM NOVEL
3600 DETIK KARYA CHARON
(TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA)**

Abdur Rohman. Eva Hartina Solichah

1. UINSA SURABAYA

Email: evahartinasolichah156004a@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v6i2>

Abstract

This study is motivated by the story of the main character Sandra who changed dramatically after his father and mother are divorced. The main character Sandra who is depicted in the 3600 Detiknovel by Charon is teenager who shows up her disappointment by being a wayward, ignorant, naughty teenager, his hobby of truant, smoking, and likes to go out at night. These are the reasons why Sandra is often expelled from her school. The purpose of this study is to describe the psychology of the main character Sandra in 3600 Detik novel by Charon. The conflict relates to psychology that can build a more interesting plot of the story.

This type of research takes qualitative research, namely research that does not carry out calculation but it is in the form of sentence about psychology experienced by Sandra. Psychology is discipline that has branch. The method used in data collection is the method of literature, documentation, data analysis with the approach of Sigmund Freud's Psychological Literature, namely the ego defense mechanism that consists of repression, sublimation, projection, diversion, rationalization, formation reaction, regression, aggression and apathy, fantasy and stereotype.

Keywords: *Ego Defense Mechanism, Literary Psychology Review*



Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kisah tokoh utama Sandra yang berubah drastis setelah ayah dan ibunya bercerai. Tokoh utama Sandra yang digambarkan dalam novel *3600 Detik* karya Charon adalah sosok remaja yang menyalurkan rasa kekecewaannya dengan menjadi remaja yang bandel, tidak tahu aturan, nakal, hobinya membolos sekolah, merokok, dan suka keluar malam. Hal-hal tersebut yang menyebabkan Sandra sering dikeluarkan dari sekolahnya. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan psikologi tokoh utamanya yaitu Sandra dalam novel *3600 Detik* karya Charon. Konflik berhubung dengan psikologi yang dapat membangun alur cerita menjadi lebih menarik.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan namun berupa kata-kalimat tentang psikologi yang dialami Sandra. Psikologi adalah disiplin ilmu yang memiliki cabang. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode pustaka, dokumentasi, data analisis dengan pendekatan Psikologi Sastra Sigmund Freud yaitu mekanisme pertahanan ego yang terdiri dari represi, sublimasi, proyeksi, pengalihan, rasionalisasi, reaksi formasi, regresi, agresi dan apatis, fantasi dan stereotype.

Kata kunci : *Mekanisme Pertahanan Ego, Tinjauan Psikologi Sastra*

Pendahuluan

Novel *3600 Detik* karya Charon ini merupakan salah satu novel populer. Novel tersebut pertama kali diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada bulan Mei tahun 2008. Novel ini menceritakan tentang kisah tokoh utama Sandra yang berubah drastis setelah ayah dan ibunya bercerai. Tokoh utama Sandra yang digambarkan dalam novel *3600 Detik* karya Charon adalah sosok remaja yang menyalurkan rasa kekecewaannya dengan menjadi remaja yang bandel, tidak tahu aturan, nakal, hobinya membolos sekolah, merokok, dan suka keluar malam. Hal-hal tersebut yang menyebabkan Sandra sering dikeluarkan dari sekolahnya. Padahal dulu Sandra adalah anak yang berprestasi dan peduli pada orang lain. Tetapi pada akhirnya terdapat tokoh Leon yang mampu mengajak atau merubahnya menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Semenjak kedatangan Leon sedikit demi sedikit sifat Sandra mulai berubah. Sandra dan Leon akhirnya bisa menjadi sahabat.

Dalam sebuah cerita fiksi, sering digunakan istilah-istilah seperti tokoh dan penokohan watak dan perwatakan, atau karakter dan karakterisasi secara bergantian dengan menunjuk pengertian hampir sama. Istilah-istilah tersebut, sebenarnya tidak menyarankan pada pengertian yang

hampir sama, atau paling tidak dalam tulisan ini akan dipergunakan dalam pengertian yang berbeda walau memang ada diantaranya sinonim. Ada istilah pengertiannya menunjuk pada *tokoh cerita* dan pada *teknik pengembangan* dalam sebuah cerita. Disini tokoh utama Sandra merupakan anak semata wayang di keluarganya. Pada awalnya keluarga Sandra adalah keluarga yang utuh karena sebelum ada Sandra kedua orang tuanya hanya fokus dengan pekerjaan masing-masing. Setelah adanya Sandra di tengah-tengah keluarga mereka, tidak merubah keadaan bahwa kedua orang tuanya tetap fokus ke pekerjaan sehingga kedua orang tuanya akhirnya memutuskan untuk bercerai. Sandra sangat kecewa mendengarnya. Ia juga sangat sedih mendengar keputusan papanya agar Sandra tinggal bersama mamanya yang tidak pernah dekat dengannya. Ia juga tidak merasakan kasih sayang seorang ibu semenjak ia tinggal bersama mamanya. Karena mamanya selalu mementingkan pekerjaan dibandingkan Sandra. Sejak saat itu psikologi Sandra terganggu karena masalah yang dihadapinya.

Pada dasarnya psikologi sastra dibangun atas dasar asumsi-asumsi genesis, dalam kaitannya dengan asal-usul karya, bahwa psikologi sastra dianalisis dalam kaitannya dengan psike dengan aspek-aspek kejiwaan pengarang. Terdapat dua pandangan yang menjelaskan perkembangan psikologi sastra agak lambat penyebabnya pertama, psikologi sastra seolah-olah hanya berkaitan dengan manusia sebagai individu, kurang memberikan peranan terhadap subjek transindividual, sehingga analisis dianggap sempit, kedua dikaitkan dengan tradisi intelektual, teori-teori psikologi sangat terbatas sehingga para sarjana sastra kurang memiliki pemahaman terhadap bidang psikologi sastra. Alasan tersebut membuat psikologi kurang diminati oleh peneliti (Ratna dalam Minderop, 2018:52).

Konflik (*conflict*), adalah kejadian yang tergolong sangat penting, berupa peristiwa fungsional dan utama. Konflik merupakan unsur dalam pengembangan plot sebuah teks fiksi. Kemampuan pengarang untuk memilih dan mengembangkan konflik melalui berbagai peristiwa (baik aksi maupun kejadian) akan sangat menentukan kemenarikan sebuah cerita yang dihasilkan. Cerita fiksi yang tidak mengandung konflik atau masalah, atau konflik yang hanya datar-datar saja, sudah hampir tidak menarik pembaca (Nurgayantoro, 2013:179).

Kondisi ini diikuti oleh perasaan tidak enak yang dicirikan dengan istilah khawatir, takut, tidak senang yang dapat kita rasakan melalui berbagai level. Menurut Freud, kecemasan objektif merupakan respons nyata ketika seseorang merasakan bahaya dalam suatu lingkungan. Kecemasan sebagai

hasil dari konflik antara pulsi *Id* (umunya seksual agresif) dan pertahanan dari *ego* dan *superego*.

Oleh karena itu ia harus melakukan gerakan yang cepat melalui mekanisme pertahanan ego. Mekanisme pertahanan terjadi karena adanya dorongan atau perasaan berpindah untuk mencari objek pengganti. Freud menggunakan istilah mekanisme pertahanan mengacu pada proses alam bawah sadar seseorang yang mempertahankannya terhadap anxitas; mekanisme ini melindunginya dari ancaman-ancaman luar atau adanya impuls-impuls yang timbul dari anxitas dalam dengan mendistorsi realitas dengan berbagai cara.

Peneliti mengambil sebuah novel *3600 Detik* karya Charon ini untuk diteliti, karena karakter tokoh utama Sandra sangat jarang kita jumpai di zaman modern seperti ini, sehingga sangat menarik untuk diteliti lebih dalam. Menurut peneliti novel ini patut menjadi penelitian karena novel ini merupakan novel terlaris karya Charon, dan sudah diangkat di layar lebar atau film meraih 210 ribu penonton dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan perbandingan mengenai broken home, dan novel ini sangat berhubungan dengan psikologi tokoh utama Sandra. Alasan memilih kajian psikologi sastra karena jika sebuah sastra dipandang dari luar mudah sekali ditebak, sedangkan bila dari unsur psikologinya akan membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam. Dari segi kekurangan novel ini mudah ditebak jalannya, dan kelebihanannya dapat membuat pembaca larut dalam ceritanya. Charon pengarang novel *3600 Detik* ini sanggup mengajak pembaca untuk ikut hanyut semakin jauh dalam kehidupan yang dialami oleh tokoh utama Sandra. Selain memberikan pelajaran tentang arti kehidupan, novel tersebut mempunyai tema yang bagus, jalan ceritanya yang runtut mudah membuat pembaca mudah memahami cerita dan tidak merasa bingung. Serta yang paling penting, novel tersebut mengandung pesan moral yang tinggi. Penelitian ini mencoba mengkaji dengan perspektif teori Sigmund Freud yang terkait dengan mekanisme pertahanan ego terutama yang berhubungan dengan psikologi tokoh utama Sandra. Sandra pun sering mengalami permasalahan psikologis akibat pemikirannya tersebut. Disitulah awal konflik-konflik yang dialami tokoh utama Sandra berkenaan dengan psikologinya.

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai dasar atau fondasi memilih tinjauan psikologi sastra karena ceritanya dominan psikologinya. Diantaranya melalui tinjauan psikologi dapat mengetahui lebih dalam tentang perilaku sikap tokoh utama yang terdapat dalam novel *3600 Detik*

karya Charon ini, dengan begitu kita dapat mengetahui mekanisme pertahanan ego yang dialami tokoh utama tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa novel *3600 Detik* karya Charon ini belum pernah dianalisis secara khusus dengan pendekatan psikologi sastra khususnya di kampus STKIP PGRI Jombang.

Metode Penelitian

Metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya. Cara-cara inilah yang mendorong metode kualitatif dianggap sebagai multimetode sebab penelitian pada gilirannya melibatkan sejumlah besar gejala sosial yang relevan (Ratna, 2004:47). Dalam penelitian karya sastra misalnya, akan dilibatkan pengarang, lingkungan sosial di mana pengarang berada, termasuk unsur-unsur kebudayaan pada umumnya. Objek penelitian bukan gejala sosial sebagai bentuk substansif, melainkan makna-makna yang terkandung dibalik tindakan, yang justru mendorong timbulnya gejala sosial tersebut. Dalam hubungan inilah metode kualitatif dianggap persis sama dengan metode pemahaman.

Pada dasarnya metode penelitian terbagi menjadi dua bagian, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Semi dalam Endraswara adalah penelitian yang mengikuti proses verifikasi melalui pengukuran dan analisis yang dikuantifikasikan, menggunakan data statistik model matematika, sedangkan penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris.

Hasil dan Pembahasan

Mekanisme pertahanan ego membantu agar dapat dilaksanakannya fungsi penolakan, sekaligus melindungi individu dari kecemasan yang berlebihan. Freud berkata bahwa mekanisme pertahanan adalah strategi yang dipakai individu untuk bertahan melawan ekspresi impuls id serta menentang tekanan superego (Alwisol, 2009:23). Mekanisme pertahanan merupakan mekanisme yang rumit dan ada sembilan aspek yaitu represi, sublimasi, proyeksi, pengalihan, rasionalisasi, reaksi formasi, regresi, agresi dan apatis, fantasi dan stereotipe

Klasifikasi 9 Aspek Mekanisme Pertahanan Tokoh Utama Dalam Novel 3600 Detik Karya Charon

No	Kode data	Data	Indikator								
			R E P	S U B	P O	P E N	R A S	R E F	R E G	A G A	F A S
1	(3600D/2008/REP/Hal:48)	“Keesokan paginya, suaminya berkata dari balik pintu. Ia benar-benar sedih. Air mata tergenang di matanya. “Sandra ... Papa harus pergi sekarang. Jaga dirimu baik-baik! Papa pasti akan menelponmu setiap hari!” <i>Di kamarnya, Sandra juga menangis. Tetapi tangisannya dia redam dengan bantal tidurnya.</i> Dia tidak menyangka papa benar-benar akan pergi meninggalkannya. Satu-satunya orang yang dia percayai telah membuatnya kecewa dan terluka.”	√								
2	(3600D/2008/SUB/Hal:43)	“Kalau mama mencintai papa, mama tidak akan berpisah dengannya!” kata Sandra tegas. “Apa pun yang mama katakan tidak akan membuatku lebih baik. Mama tahu kenapa? Karena semakin mama berbicara seperti itu, semakin aku membenci mama!” <i>Setelah itu Sandra bergegas ke kamarnya, meninggalkan ibunya yang terdiam di ruang makan.</i> Tak berapa lama kemudian, telepon bordering. Mama Sandra mengangkatnya.		√							
3	(3600D/2008/PRO/Hal:15)	“Eh, kamu murid baru, ya?” Tanya cowok itu. “Rasanya aku belum pernah melihatmu!” Sandra tersenyum kecil. “Ya! Baru pindah hari ini!” “Kalau begitu, selamat datang!” katanya lagi.			√						

		<p>Sandra mendesah. Dia tidak mau bergaul dengan murid seperti cowok dihadapannya itu. Terlalu membosankan.</p> <p><u>"Nggak usah bersikap ramah!" tegas Sandra</u></p> <p>Kata-kata itu membuat si pemain piano kaget.</p> <p>"Kenapa?"</p> <p>Sandra menatapnya tajam. "Kau akan tahu satu atau dua minggu lagi, saat kau mengucapkan selamat tinggal padaku!"</p>								
4	(3600D/2008/PEN/ Hal:64)	<p><u>"Kau memang penguntit," gerutu Sandra sambil merengut. "Tidak punya kerjaan lain, ya?"</u></p> <p><u>Leon tidak menjawab.</u></p> <p><u>"Baik!" kata Sandra ketus. "Kalau kau tidak mau keluar, terserah."</u> Lalu tatapan Sandra beralih pada orang di sebelahnya. "Ayo, kita lanjutkan!"</p> <p>"Kita mau bertaruh apa? Tanya orang di sebelahnya.</p> <p><u>Sandra melirik jam tangan emas mamanya yang diambalnya kemarin, lalu melemparkannya kepada orang itu. "Kalau kau menang, kau boleh memiliki jam tangan emas ini!"</u></p>			√					
5	(3600D/2008/RAS/ Hal:72)	<p><u>Percaya pada Leon??? Betapa bodohnya aku sempat berpikir untuk memercayai anak penyakitan itu, teriak Sandra dalam hati, semua orang sama saja, tidak bisa dipercaya. Teman apanya? Dia hanya ingin jadi anak kesayangan guru.</u></p>			√					
6	(3600D/2008/REF/ Hal:89)	<p>Leon melihat nilai ulangan Sandra sambil menggeleng-geleng. "Setelah aku bersusah payah mengajarimu, kau hanya dapat nilai segini?"</p>				√				

		<p>“Aku kan sudah berusaha!” kata Sandra.</p> <p>“Yah, aku bisa bilang apa?” kata Leon sambil mengangkat bahu. “Ini bukan salah gurunya, tapi muridnya!”</p> <p>“Aku sudah belajar mati-matian sampai kepalaku sakit, mataku merah, dan tanganku kram setengah mati,” protes Sandra.</p> <p>Leon menerawang membayangkan hal itu beberapa hari lalu, dan dia tersenyum lebar. “Kau sangat lucu saat itu!”</p> <p><i>“Aku rasa aku kapok diajar olehmu!” teriak Sandra.</i></p> <p>“Kalau begitu jangan dapat nilai jelek lagi lain kali!” kata Leon sederhana.</p> <p>“Belajar bersamamu bagiku mimpi buruk!!” kata Sandra sambil bergidik.</p> <p>Mendengar kata-kata tersebut, Leon terbahak-bahak.</p> <p><i>Sandra menatap Leon dengan serius. Dia berharap Leon bisa tertawa terus seperti ini setiap hari.</i></p>										
7	(3600D/2008/REG/Hal:9)	<p>Setelah dua minggu, Sandra mulai keluar dari kamar. Tapi pribadinya berubah total. Dia berangkat sekolah, tapi mulai membolos sekolah, belajar merokok, dan pergi ke klub sampai dini hari.</p> <p>Mamanya tentu saja marah besar. Tetapi apa pun yang dikatakan ibunya, Sandra tidak pernah mengindahkannya. Dia tidak mau peduli lagi. Padahal dulunya Sandra adalah anak yang berprestasi dan peduli pada orang lain.</p>							√			
8	(3600D/2008/AGA/	<p>“Kenapa kau tertawa?” teriak mamanya kesal.</p>								√		

	Hal:41)	<p>“Aku merasa lucu sekali!” kata Samdra. “Mama toh tidak akan sempat melihat kenakalanku karena Mama tidak akan berada di sini saat aku melakukannya! Bukankah Mama mau pergi ke luar kota lagi?” “Sandra!!!!” teriak mamanya kehilangan kesabaran. <u>Sandra memandang mamanya dengan bosan dan bangkit dari tempat duduknya di meja makan. Dilihatnya vas bunga kesayangan mamanya di buffet dekat pintu, dan dengan sengaja Sandra menjatuhkannya.</u> <u>Vas bunga itu pecah berkeping-keping.</u> Mama Sandra semakin murka. “Cukup, Sandra! Hentikan semuan ini sekarang juga! Kau tahu itu vas bunga kesayangan Mama!”</p>									
9	(3600D/2008/FAS/ Hal:97)	<p>Sandra memandang Leon dengan curiga. Kelihatannya sudah putus asa. Seingat Sandra, taruhan terakhir bunganya berjumlah ganjil. Jadi ada kemungkinan kalau sekarang dia bisa menang. Lagi pula dia tidak mau Leon menggangunya terus dengan hal ini sepanjang hari. “Baiklah!” kata Sandra akhirnya. “Tapi kali ini aku yang memetik bunganya!” “Oke!” kata Leon. “Kalau ganjil kau tidak akan mengungkit soal ini lagi!” kata Sandra mengingatkan. “Aku janji!” kata Leon. Sandra mengambil setangkai bunga melati dan mulai menghitung kelopaknya. Dia tidak memercayai apa yang dihitungnya. Genap.</p>									√

Pembahasan

A. Represi pada tokoh Sandra dalam novel *3600 Detik* karya Charon

“Keesokan paginya, suaminya berkata dari balik pintu. Ia benar-benar sedih. Air mata tergenang di matanya. “Sandra ... Papa harus pergi sekarang. Jaga dirimu baik-baik! Papa pasti akan menelponmu setiap hari!”

Di kamarnya, Sandra juga menangis. Tetapi tangisannya dia redam dengan bantal tidurnya. Dia tidak menyangka papa benar-benar akan pergi meninggalkannya. Satu-satunya orang yang dia percayai telah membuatnya kecewa dan terluka.” (3600D/2008/REP/Hal:48)

Cuplikan data tersebut menunjukkan mekanisme pertahanan represi karena sebenarnya dalam hati Sandra sangat marah karena papanya akan meninggalkan dirinya yang selalu ia percayai selama ini. Akan tetapi dia merasakan kecemasan akan ditinggalkan papanya pergi. Tindakan yang dilakukan agar dia tidak cemas ialah mengalihkan dengan cara menangis di dalam kamar dan ia redam dengan bantal tidurnya.

Didalam novel tersebut tokoh utama mengalami marah dan emosi yang sangat luar biasa. Faktor orang tua yang sudah bercerai atau berpisah yang menyebabkan dirinya menjadi seperti itu. Dia merasakan kecemasan akan ditinggal papanya pergi. Tokoh utama harus tinggal dengan mamanya padahal selama ini dia tidak pernah dekat dengan mamanya.

B. Sublimasi tokoh Sandra dalam novel *3600 Detik* karya Charon

“Kalau mama mencintai papa, mama tidak akan berpisah dengannya!” kata Sandra tegas. “Apa pun yang mama katakan tidak akan membuatku lebih baik. Mama tahu kenapa? Karena semakin mama berbicara seperti itu, semakin aku membenci mama!”

Setelah itu Sandra bergegas ke kamarnya, meninggalkan ibunya yang terdiam di ruang makan. Tak berapa lama kemudian, telepon berdering. Mama Sandra mengangkatnya. (3600D/2008/SUB/ Hal:43)

Cuplikan data diatas menunjukkan mekanisme pertahanan Sublimasi karena disini Sandra setelah bertengkar dengan mamanya, dia tidak marah tetapi bertindak mengalihkan pertengkarnya agar tidak berlarut-larut dengan bergegas ke kamarnya meninggalkan ibunya yang terdiam di ruang makan.

C. Proyeksi tokoh Sandra dalam novel *3600 Detik* karya Charon

Sandra mendesah. Dia tidak mau bergaul dengan murid seperti cowok dihadapannya itu. Terlalu membosankan.

"Nggak usah bersikap ramah!" tegas Sandra

Kata-kata itu membuat si pemain piano kaget.

"Kenapa?"

Sandra menatapnya tajam. "Kau akan tahu satu atau dua minggu lagi, saat kau mengucapkan selamat tinggal padaku!" (3600D/2008/PRO/ Hal:15)

Proyeksi yang dialami Sandra pada bagian ini adalah ia menyalahkan murid cowok yang barusan berkenalan dengannya. Sandra mendesah, ia tidak mau bergaul dengan murid cowok tersebut karena terlalu membosankan. Padahal murid cowok tersebut bicara baik-baik dengan Sandra. Sandra lalu mengatakan "Nggak usah bersikap ramah!" tegas Sandra. Murid cowok kaget kenapa Sandra begitu, dan Sandra menjawab ia tak akan lama disekolah ini.

D. Pengalihan tokoh Sandra dalam novel *3600 Detik* karya Charon

Leon tidak menjawab.

"Baik!" kata Sandra ketus. "Kalau kau tidak mau keluar, terserah." Lalu tatapan Sandra beralih pada orang di sebelahnya. "Ayo, kita lanjutkan!"

Sandra melirik jam tangan emas mamanya yang diambalnya kemarin, lalu melemparkannya kepada orang itu. "Kalau kau menang, kau boleh memiliki jam tangan emas ini!" (3600D/2008/PEN/ Hal:64)

Pada bagian ini menunjukkan mekanisme pertahanan pengalihan yang dialami Sandra yang saat itu sedang marah dengan Leon yang telah membuntutinya dan mengganggunya saat dia bermain billiard. Perasaan negatif Sandra ingin marah tapi ia mengalihkan dengan bertaruh main billiard dengan temannya dan yang menang jam tangan emas mamanya akan diberikan pada temannya.

E. Rasionalisasi tokoh Sandra dalam novel *3600 Detik* karya Charon

Percaya pada Leon??? Betapa bodohnya aku sempat berpikir untuk memercayai anak penyakitan itu, teriak Sandra dalam hati, semua orang sama saja, tidak bisa dipercaya. Teman apanya? Dia hanya ingin jadi anak kesayangan guru. (3600D/2008/RAS/ Hal:72)

Pada bagian ini menunjukkan mekanisme pertahanan rasionalisasi yang dialami oleh Sandra yang sempat percaya pada Leon karena tidak akan mengadu ke wali kelas Sandra. Ternyata paginya Sandra dipanggil ke ruang guru atas perbuatannya kemarin membolos malah bermain billiard. Sandra lalu menuduh Leon penyebab ia di panggil wali kelas tersebut, dan masalah tersebut merupakan tindakan Sandra

untuk mengurangi kekecewaan ketika gagal dalam suatu tujuan memercayai Leon.

F. Reaksi Formasi tokoh Sandra dalam novel *3600 Detik* karya Charon

Leon menerawang membayangkan hal itu beberapa hari lalu, dan dia tersenyum lebar. "Kau sangat lucu saat itu!"

"Aku rasa aku kapok diajar olehmu!" teriak Sandra.

"Kalau begitu jangan dapat nilai jelek lagi lain kali!" kata Leon sederhana.

"Belajar bersamamu bagiku mimpi buruk!" kata Sandra sambil bergidik.

Mendengar kata-kata tersebut, Leon terbahak-bahak.

Sandra menatap Leon dengan serius. Dia berharap Leon bisa tertawa terus seperti ini setiap hari. (3600D/2008/REF/ Hal:89)

Pada bagian ini terdapat mekanisme pertahanan reaksi formasi yang dialami tokoh Sandra yang sedang bercanda dengan Leon. Sandra yang mendapatkan nilai ulangan jelek tetapi ia sudah berusaha mati-matian untuk belajar. Tetap saja diolok-olok oleh Leon dan Sandra membalas dengan kata-kata "Aku rasa aku kapok diajar olehmu!". Sandra justru senang, ia melepaskan perasaan yang di represi dengan perilaku yang sama sekali berbeda.

G. Regresi tokoh Sandra dalam novel *3600 Detik* karya Charon

Setelah dua minggu, Sandra mulai keluar dari kamar. Tapi pribadinya berubah total. Dia berangkat sekolah, tapi mulai membolos sekolah, belajar merokok, dan pergi ke klub sampai dini hari.

Mamanya tentu saja marah besar. Tetapi apa pun yang dikatakan ibunya, Sandra tidak pernah mengindahkannya. Dia tidak mau peduli lagi. Padahal dulunya Sandra adalah anak yang berprestasi dan peduli pada orang lain. (3600D/2008/REG/ Hal:9)

Pada bagian ini menunjukkan mekanisme pertahanan regresi yang dialami tokoh utama Sandra adalah pribadi Sandra yang berubah total sejak kejadian orang tuanya bercerai. Disisi lain papa Sandra yang memutuskan ia untuk tinggal bersama mamanya dan membuat Sandra sangat kecewa. Sandra sering membolos sekolah, merokok, pergi ke klub sampai dini hari. Tindakan Sandra tersebut yang membuat mamanya semakin marah. Sandra begitu karena ia membutuhkan kasih sayang dari orang tuanya, selama orang tuanya belum bercerai, mereka masing-masing fokus dengan pekerjaannya.

H. Agresi dan Apatis tokoh Sandra dalam novel *3600 Detik* karya Charon

"Sandra!!!!" teriak mamanya kehilangan kesabaran.

Sandra memandang mamanya dengan bosan dan bangkit dari tempat duduknya di meja makan. Dilihatnya vas bunga kesayangan mamanya di buffet dekat pintu, dan dengan sengaja Sandra menjatuhkannya. Vas bunga itu pecah berkeping-keping.

Mama Sandra semakin murka. "Cukup, Sandra! Hentikan semuan ini sekarang juga! Kau tahu itu vas bunga kesayangan Mama!" (3600D/2008/AGA/ Hal:41)

Pada bagian ini menunjukkan mekanisme pertahanan agresi dan apatis yang dialami tokoh utama Sandra adalah Sandra mengalami kegelisahan dan melampiaskan dengan merusakkan vas bunga kesayangan mamanya. Agresi yang dialami Sandra termasuk kedalam agresi yang dialihkan namun tidak dapat mengungkapkan secara puas kepada sumber frustrasi tersebut karena tidak jelas atau tak tersentuh.

I. Fantasi dan Stereotype tokoh Sandra dalam novel 3600 Detik karya

Charon

"Baiklah!" kata Sandra akhirnya. "Tapi kali ini aku yang memetik bunganya!"

"Oke!" kata Leon.

"Kalau ganjil kau tidak akan mengungkit soal ini lagi!" kata Sandra mengingatkan.

"Aku janji!" kata Leon.

Sandra mengambil setangkai bunga melati dan mulai menghitung kelopaknya. Dia tidak memercayai apa yang dihitungnya. Genap. (3600D/2008/FAS/ Hal:97)

Pada bagian ini menunjukkan mekanisme pertahanan fantasi dan stereotype yang dialami Sandra yaitu Sandra taruhan dengan Leon dengan bunga melati kalau ganjil artinya ia menang kalau genap artinya dia kalah. Sandra berkhayal atau mengalami fantasi kalau ia memetik bunga duluan akhir-akhirnya dia akan menang. Ternyata tindakan Sandra itu salah malah ia memetik bunga dengan genap.

Simpulan

Penelitian ini fokus dengan apa yang dialami oleh tokoh Sandra dalam novel 3600 Detik karya Charon. Sandra adalah seorang gadis yang baik, peduli dengan orang lain dan berprestasi di sekolahnya dulu. Tetapi, semenjak perceraian kedua orang tuanya, dan ayahnya memutuskan untuk tinggal di luar negeri dan membiarkan Sandra tinggal bersama mamanya yang selama ini tidak pernah dekat dengan mamanya. Semenjak itu jugalah hidup

Sandra berubah total menjadi remaja yang nakal, bandel, urakan, tidak sopan dengan orang, merokok dan membolos sekolah. Hal ini yang membuat psikologi Sandra terganggu. Mekanisme pertahanan ego terdapat 9 aspek yaitu Represi, Sublimasi, Proyeksi, Pengalihan, Rasionalisasi, Reaksi Formasi, Regresi, Agresi dan Apatis, dan Fantasi dan Stereotipe yang paling mendominasi dalam novel *3600* Detik karya Charon lebih mengacu pada aspek sublimasi.

Referensi

- Minderop, Albertine. 2018. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Aminuddin. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wellek, Rene. 1990. *Teori Kesusasteraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metode Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).